

**PENYUSUNAN NERACA SUMBER DAYA LAHAN TAHUN  
2018 – 2022 DENGAN METODE *SUPERVISED*  
*CLASSIFICATION* GOOGLE EARTH ENGINE (STUDI  
KASUS: KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Oleh

**Muhammad Ihsan Zamzsi**

**RINGKASAN**

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia sebagian besar masih bertumpu pada penggunaan sumber daya alam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi teknologi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan industri telah membawa perubahan yang cukup signifikan, terutama penggunaan sumber daya alam yang terus meningkat yang menyebabkan ketersediaannya terus menurun. Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung dengan luas wilayah 197,22 km<sup>2</sup>. Selain menjadi pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan budaya, kota ini juga menjadi pusat kegiatan perekonomian di wilayah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak pada kawasan strategis bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Salah satu cara untuk mendukung pengembangan potensi pemanfaatan sumber daya lahan wilayah adalah melalui penyusunan neraca sumber daya lahan. Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk membuat peta sebaran dan menghitung luas perubahan penggunaan lahan Kota Bandar Lampung dalam rentang waktu 2018 sampai 2022. Hasil klasifikasi menunjukkan penggunaan lahan Kota Bandar Lampung dalam rentang waktu 2018 sampai 2022 menunjukkan area yang tidak mengalami perubahan seluas 12.797,498 ha atau sebesar 69,65%. Area yang mengalami perubahan terbesar terlihat pada area Tanaman dengan berbagai jenis lapisan menjadi Area tertutup pohon seluas 807,451 ha atau sebesar 4,39% dan perubahan terkecil terlihat pada area Tanaman berkayu menjadi Area tertutup pohon seluas 0,002 ha atau sebesar 0,00001%.